

**IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER
DALAM BUKU TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 KELAS IV SD
TEMA 6 CITA-CITAKU**

Munastati¹⁾, La Ode Kaimuddin¹⁾, Yoo Eka Yana Kansil¹⁾

¹⁾ Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
email: munastati6@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi dan pemetaan muatan nilai-nilai karakter dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa nilai-nilai karakter yang cenderung dimunculkan dalam buku siswa kelas IV terlihat bahwa subtema 1 cenderung pada nilai karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi dan jujur namun pada subtema 2 lebih cenderung pada nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, jujur, mandiri, dan tanggung jawab sedangkan pada subtema 3 cenderung pada nilai karakter disiplin, jujur, kreatif, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter ini muncul dalam buku siswa yang dekat dengan keseharian siswa. Karakter-karakter tersebut banyak muncul karena keberadaannya memang dekat dengan keseharian siswa, dan secara psikologis memang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia setara siswa kelas IV SD.

Kata Kunci: nilai-nilai karakter; buku tematik terpadu SD; kurikulum 2013

**IDENTIFICATION AND MAPPING OF CHARACTER VALUES IN THE
INTEGRATED THEMATIC BOOK CURRICULUM 2013 GRADE IV ELEMENTARY
SCHOOL THEME 6 MY IDEALS**

Abstrak: This research aims to find out the identification and mapping of the content of character values in the integrated thematic book curriculum 2013. The data collection technique that is done is documentation. Data analysis techniques are carried out, namely data reduction, presentation of data and withdrawal of conclusions. From the results of the research obtained information that character values that tend to appear in the book of grade IV students it is seen that subthema 1 tends to be on the value of character discipline, responsibility, tolerance and honesty but in subthema 2 is more likely to be on the value of disciplined character, curiosity, honesty, independent, and responsibility while in subthema 3 tends to be on the value of disciplined character, Honest, creative, curious, and responsible. These character values appear in student books that are close to the student's daily life. These characters arise a lot because their existence is close to the daily life of students, and psychologically it is in accordance with the characteristics of the development of children of the age equivalent of grade IV elementary students.

Keywords: Character Values, Elementary Integrated Thematic Book, Curriculum 2013

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan potensi manusia, dalam (herlita rosadi, 2018). Nilai merupakan sesuatu yang dianut oleh individu ataupun masyarakat dan diyakini kebenarannya sebagai salahsatu acuan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan sesuatu yang dianut oleh individu ataupun masyarakat dan diyakini kebenarannya sebagai salahsatu acuan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai juga merupakan acuan dan pendorong dalam kehidupan seseorang dalam bertindak (Muhtadi, 2004) dalam (Syahbrudin 2018).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum,tata krama, budaya dan adat istiadat.

Tanpa karakter seseorang dengan mudah melakukan sesuatu tindakan yang menyinggung atau menyusahkan orang lain. Karena itu, kita harus membentuk karakter untuk mengolah diri dari hal-hal negatif, karakter yang terbangun diharapkan akan memotivasi setiap manusia untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Pendidikan karakter bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah) dalam (Putranto, dkk. 2019).

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip diantaranya Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensiinti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013b) dalam (Ruminiati & Andajani, 2016). Kurikulum 2013 merupakan penyempurna beberapa kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 dikenal sebagai kurikulum pendidikan karakter yang pembelajarannya berorientasi pada ketercapaian tiga ranah pendidikan yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) secara seimbang dalam (Ramdani, dkk. 2021).

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional perlu dilakukan berbagai upaya formal untuk mewujudkan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa yang berkarakter. Melihat kondisi umum bangsa Indonesia saat ini, banyak terjadi krisis moral diseluruh lapisan masyarakat dalam berbagai bentuk dan rupa. Ini membuktikan bahwa tujuan pendidikan nasional tersebut belum tercapai. Pendidikan yang diselenggarakan selama ini terbukti cenderung belum mampu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, sehingga perlu ditingkatkan lagi. Hal ini, sejalan dengan pendapat Judiani(2010) dalam (Ruminiati & Andajani, 2016) bahwa pendidikan di Indonesia masih terfokus pada aspek-aspek kognitif atau akademik, sedangkan aspek softskills atau nonakademik masih kurang mendapatkan perhatian.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2013a) dalam (Ruminiati & Andajani, 2016).

Secara umum nilai-nilai karakter yang diamanatkan harus diinisiasikan dan diinternalisasikan kepada siswa SD meliputi (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (pusat kurikulum). Pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah. 2009:9-10 dalam (Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017).

Dalam Kurikulum 2013 pendidikan karakter mendapat perhatian lebih. Belajar dari pengalaman, Kurikulum 2013 bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Dan Pemetaan Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV SD Tema 6 Cita-Citaku”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas IV Tema 6 Cita-Citaku. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Menurut sugiyono (2016: 240) dalam (Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Ia juga menyatakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini memilih buku siswa tematik terpadu kurikulum 2013 untuk ditelaah sebagai bahan dokumen dalam pengumpulan data.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman identifikasi buku siswa berdasarkan indikator nilai-nilai karakter menurut kementerian pendidikan nasional (2013) dalam (Baginda, M. 2018) terdapat 18 nilai-nilai karakter. Adapun prosedur kegiatan yang ditempuh dalam kegiatan yang dilakukan dalam Identifikasi dan Pemetaan Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Cita-Citaku yaitu: (a) Peneliti mempersiapkan buku siswa kelas IV tematik terpadu kurikulum 2013 (b) Peneliti membuat daftar cek identifikasi dan pemetaan muatan nilai-nilai karakter dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IVSD tema 6 cita-citaku (c) Melakukan identifikasi dan pemetaan muatan nilai-nilai karakter dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 kelas IV SD tema 6 cita-citaku. Peneliti melakukan identifikasi dan pemetaan data sesuai dengan apa yang dikemukakan Miles dan Huberman (2004) dalam (Firman, F.2018), yakni melalui kegiatan: reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi data.

Hasil Penelitian

1. Identifikasi Nilai-Nilai Karakter

Hasil penelitian tentang muatan nilai karakter pada buku siswa kelas IV Sekolah Dasar semester 1 Kurikulum 2013 didasarkan pada muatan nilai nilai karakter yang sesuai dengan UU sisdiknas no 20 tahun 2003 dan dijelaskan dalam buku Salahudin (2013: 111), tentang nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran. Nilai karakter yang dimaksud adalah (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerjakeras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan atau nasionalisme (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat/komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter utama di atas, sangat penting ditanamkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar sebagai pondasi awal dalam melanjutkan perkembangan sosial emosionalnya ke tahap selanjutnya dalam (Supartinah, M. 2012).

Nilai karakter yang disajikan, tidak berdiri sendiri sebagai suatu materi pelajaran. Nilai karakter yang hendak disampaikan diintegrasikan dalam materi pelajaran. Nilai karakter yang disajikan terintegrasi ditemukan cukup banyak dalam buku siswa. Penyampaian nilai karakter pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dengan materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang ditegaskan Hidayatulloh (2010: 55) dalam (Ammar, 2020) bahwa nilai karakter disajikan secara terintegrasi karena memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan seluruh mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membuat seorang siswapintar, tetapi jugaberkarakter. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan ilmu yang dimilikinya untuk kebaikan.

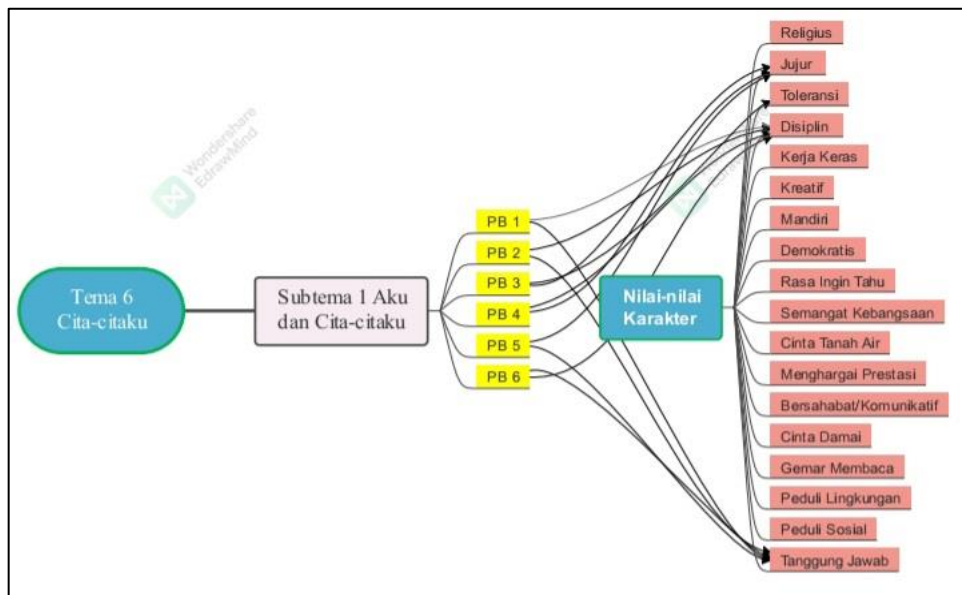
Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan pada Tema 6/ Subtema 1 aku dan cita citaku pembelajaran 1 terdapat nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab, pembelajaran 2 disiplin dan tanggung jawab, pembelajaran 3 toleransi dan jujur, pembelajaran 4 jujur dan disiplin, pembelajaran 5 jujur dan tanggung jawab, pembelajaran 6 disiplin dan tanggung jawab. Subtema 2 hebatnya cita-citaku pembelajaran 1 disiplin dan rasa ingin tahu, pembelajaran 2 jujur dan mandiri, pembelajaran 3 disiplin dan rasa ingin tahu, pembelajaran 4 rasa ingin tahu, pembelajaran 5 jujur dan tanggung jawab, pembelajaran 6 jujur dan tanggung jawab. Subtema 3 giat meraih cita-cita pembelajaran 1 jujur dan kreatif, pembelajaran 2 jujur dan kreatif, pembelajaran 3 rasa ingin tahu dan disiplin, pembelajaran 4 rasa ingin tahu dan mandiri, pembelajaran 5 jujur dan tanggung jawab, pembelajaran 6 jujur dan kreatif.

2. Pemetaan nilai-nilai karakter

Berikut ini pemetaan nilai-nilai karakter dalam buku siswa tema 6 cita- citaku kelas IV SD:

a. Pemetaan Tema 6 Subtema 1 Aku dan Cita-Citaku

Hasil pemetaan nilai-nilai karakter pada tema 6 subtema 1 dapat dilihat pada gambar berikut:

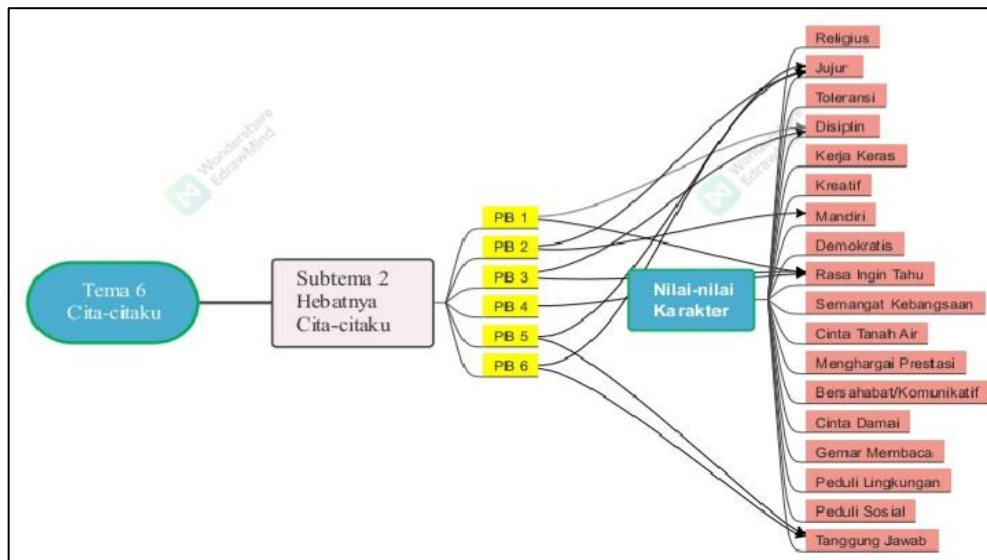


Gambar 1. Pemetaan Nilai-Nilai Karakter Subtema 1

Berdasarkan mind mapping subtema 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter yang cenderung muncul adalah nilai karakter jujur, disiplin, mandiri, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Namun dari nilai karakter tersebut yang paling menonjol adalah nilai karakter disiplin dan tanggung jawab.

b. Pemetaan Tema 6 Subtema 2 Hebatnya Cita-Citaku

Hasil pemetaan nilai-nilai karakter pada tema 6 subtema 2 dapat dilihat pada gambar berikut:

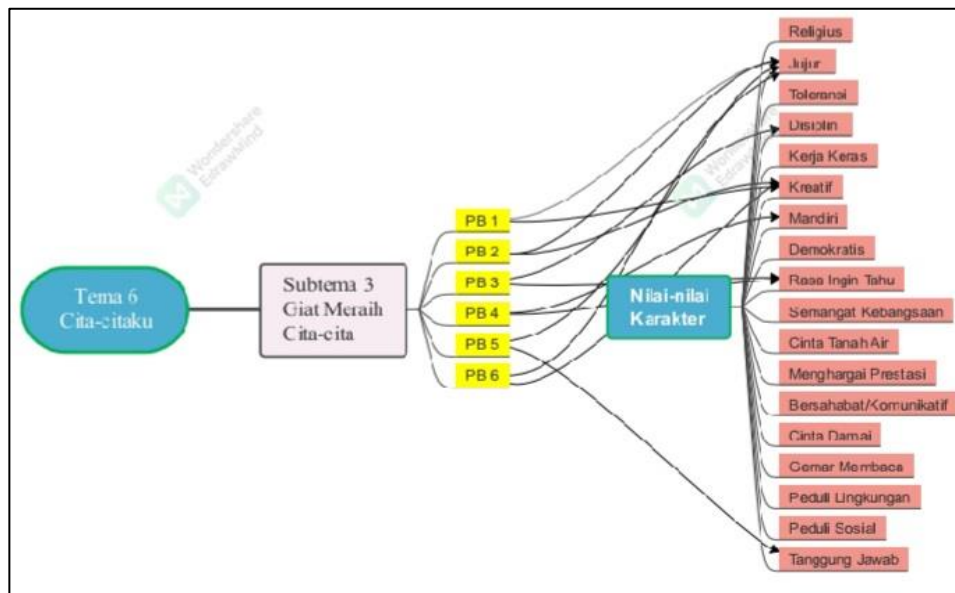


Gambar 2. Pemetaan Nilai-Nilai Karakter Subtema 2

Berdasarkan mind mapping subtema 2 diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter yang cenderung muncul adalah nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, jujur, mandiri, dan tanggung jawab. Namun dari nilai-nilai karakter tersebut ada yang paling menonjol pada subtema ini yaitu nilai karakter rasa ingin tahu dan jujur.

c. Pemetaan Tema 6 Subtema 3 Giat Meraih Cita-Cita

Hasil pemetaan nilai-nilai karakter pada tema 6 subtema 3 dapat dilihat pada gambar berikut:

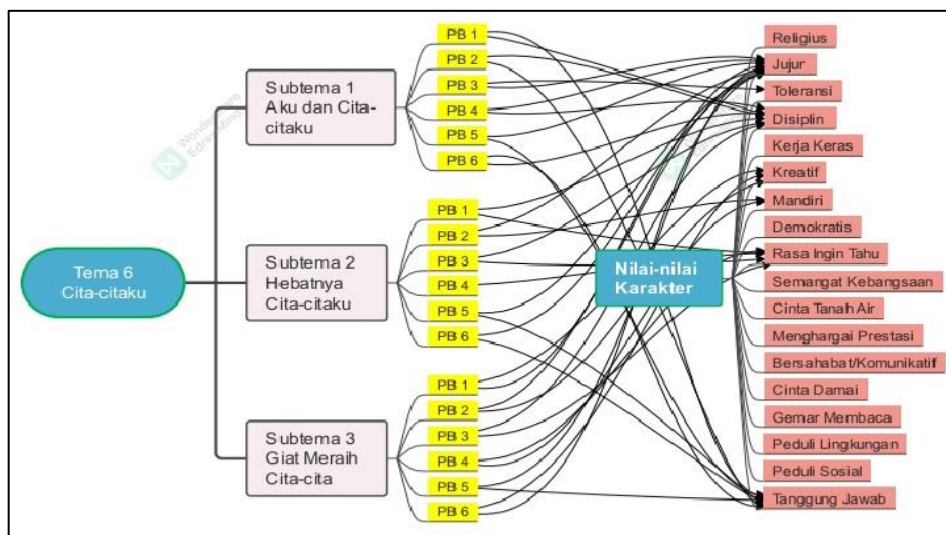


Gambar 3. Pemetaan Nilai-nilai Karakter Subtema 3

Berdasarkan mind mapping pada subtema 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter yang cenderung muncul adalah nilai karakter jujur, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Namun dari nilai-nilai karakter tersebut ada yang paling menonjol pada subtema ini yaitu nilai karakter jujur.

d. Pemetaan nilai-nilai karakter tema 6

Hasil pemetaan nilai-nilai karakter pada tema 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Pemetaan Nilai-nilai Karakter Tema 6 Cita-Citaku

Berdasarkan mind mapping diatas yang telah digabungkan dari subtema 1, 2 dan subtema 3 dapat dilihat bahwa karakter yang paling menonjol dari semua subtema adalah nilai karakter jujur. Karena karakter jujur harus selalu ditanamkan dalam diri setiap orang sebab perilaku jujur mejadi dasar dari kesuksesan.

Pembahasan

1. Identifikasi nilai-nilai karakter

Kegiatan identifikasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai-nilai karakter yang ada cenderung pada nilai karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi dan jujur, rasa ingin tahu, mandiri, dan kreatif. Nilai-nilai karakter ini muncul pada buku siswa dengan tema-tema yang dekat pada keseharian anak. Dalam menentukan tema digunakanlah prinsip yaitu sesuai kebutuhan, peristiwa yang terjadi di lingkungan, menarik minat anak, intelegensi seluruh mata pelajaran, mulai dari konsep yang lebih umum, menyeluruh kemudian ke arah yang lebih spesifik sesuai cara mengorganisir pengetahuan.

Penanaman karakter SD merupakan salah satu awal dari penanaman karakter pada anak karena pada masa ini anak masih dalam tahap perkembangan. Sebenarnya semua elemen dimasyarakat harus bertanggung jawab dalam mendidik karakter para generasi penerus bangsa. Namun secara hakiki keluarga tetaplah yang paling utama dalam upaya pendidikan karakter bagi anak.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor karakter dan kecakapan hidup merupakan hal yang perlu diperhatikan. Itulah sebabnya setiap guru mempunyai beban dan rasa tanggung jawab dalam hal penanaman karakter terhadap perkembangan peserta didik. Penanaman karakter sangat dibutuhkan oleh sekolah, sekolah memandang perlu adanya penanaman karakter karena memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, sehingga anak tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecerdasan saja tetapi lebih dari itu untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan, sehingga siswa memiliki kepribadian yang mantap, yang kelak dapat menjadi teladan yang baik di lingkungannya. Dari kebiasaan tersebut, siswa diharapkan ketika berada di masyarakat akan menjadi generasi yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia terutama di era globalisasi saat ini.

2. Pemetaan nilai-nilai karakter

Berdasarkan mind mapping pada subtema 6 nilai karakter yang paling menonjol dari semua nilai karakter yang ada adalah nilai karakter jujur. Kejujuran dalam konteks di sekolah menjadi sangat penting untuk menjalankan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi kehidupan di masa yang akan datang. Karakter seperti ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan kelas dalam proses pembelajaran guru harus mengintegrasikan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Menurut kemendiknas, pembentukan sikap kejujuran di sekolah ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu tidak meniru jawaban teman, mengatakan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau sesuatu yang dialaminya dengan apa adanya, mau bercerita tentang kesulitan dan mau menerima pendapat temannya, mau menyatakan tentang ketidaknyamanan suasana belajar di kelas, serta menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan apa yang diketahui. Namun dalam konteks diluar sekolah nilai kejujuran juga sangat amat penting untuk menjadi karakter bangsa Indonesia saat ini. Penanaman nilai karakter bertujuan untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab penanaman karakter secara bersama. Karakter jujur akan mendatangkan keuntungan tersendiri bagi pemiliknya karena individu tersebut akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, mitra kerja dan sebagainya. Karakter ini merupakan satu diantara karakter pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan keberanian yang ia akan lakukan.

Jujur menurut istilah juga bisa diartikan sebagai perilaku yang berupaya untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang selalu mendapat kepercayaan dalam perkataan maupun tindakan, baik bagi pribadi sendiri maupun pribadi orang lain, dalam (Surya & Rofiq. 2021). Salah satu nilai karakter yang sangat penting dalam kehidupan adalah kejujuran. Kejujuran merupakan tingkah laku yang dimiliki oleh seorang individu dalam mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, dalam (Batubara, J. (2015).

Jujur atau kejujuran berarti apa yang dikatakan seseorang sesuai dengan isi hati nuraninya. Jujur berarti pula menepati janji atau menepati kesanggupan, baik yang telah lahir dengan kata-kata maupun yang masih dalam hati (niat). Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, kata-kata serta perbuatan bahwa realitas yang tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kejujuran menumbuhkan sikap dan perilaku yang mengadepankan ketaatan terhadap nilai-nilai yang berlaku sehingga berkata dan berbuat apa adanya. Oleh karena itu nilai kejujuran harus terus ditumbuhkembangkan dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pembangunan karakter sejak dini adalah upaya yang tepat untuk membentuk generasi bangsa yang bermutu. Seseorang yang memiliki karakter jujur akan banyak diminati oleh orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis maupun rekan kerja dan sebagainya.

Apabila ini dijalankan dengan baik dari ketiga pemetaan diatas maka dapat diasumsikan bahwa siswa itu akan mempunyai karakter ini, dengan mempunyai karakter ini siswa dapat membentuk karakter diri, mengetahui peluang dan bahaya lingkungan, akan baik dalam mengambil setiap keputusan serta dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Penanaman karakter pada generasi muda perlu terus diperkuat. Pendidikan merupakan rekayasa sosial yang bertujuan membentuk karakter. Pendidikan tidak hanya sekedar membuat anak didik cerdas dan pandai, namun harus berkarakter dan berbudaya. Berkarakter artinya memiliki akhlak yang baik, maka akhlak atau karakter merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan tanpa memperhatikan pikiran terlebih dahulu.

Hal ini dapat dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian penanaman karakter harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari dan keteladanan. Guru adalah paling berperan dalam pembentukan karakter, karena adalah seseorang yang digugu dan ditiru serta menjadi teladan bagi anak didik. Guru harus dimaknai sebagai guru dalam pendidikan formal, nonformal dan informal, artinya setiap kita adalah guru bagi lingkungan terkecil masing-masing serta menjadi contoh dan memberi keteladanan sebelum diserahkan kepada guru di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan serta pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai karakter yang cenderung dimunculkan dalam buku siswa kelas IV terlihat bahwa subtema 1 cenderung pada nilai karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi dan jujur namun pada subtema 2 lebih cenderung pada nilai karakter disiplin, rasa ingin tahu, jujur, mandiri, dan tanggung jawab sedangkan pada subtema 3 cenderung pada nilai karakter disiplin, jujur, kreatif, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Dari seluruh nilai karakter tersebut, nilai karakter yang paling menonjol pada tema 6 ini adalah nilai karakter jujur, karena kejujuran merupakan awal dari kesuksesan. Nilai-nilai karakter ini muncul dalam buku siswa yang dekat dengan keseharian siswa. Karakter-karakter tersebut banyak

muncul karena keberadaanya memang dekat dengan keseharian siswa, dan secara psikologis memang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia setara siswa kelas IV SD. Hanya saja sering terjadi nilai-nilai karakter tersebut muncul pada konteks yang tidak tepat karena kemunculanya tidak koheren dengan materi yang ada.

Daftar Pustaka

- Ruminiati, R., & Andajani, K. (2016). Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Karakter, Dan Pendekatan Scientific. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 27–36. <https://doi.org/10.17977/um009v25i12016p027>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>
- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Firman. (2018). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. <https://osf.io/preprints/inarxiv/q84ys/>
- Ammar, E.K. Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. *Jurnal DIKDAS BANTARA P-ISSN*, 2615, 4285. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v3i2.882>
- Supartinah, M. (2012). Pemetaan Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas Awal Sekolah Dasar. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/supartinah-mhum/artikel-pemetaan.pdf>
- Putranto, I., Rahayu, P. Y., & Eliyani, C. (2019). Pemetaan Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 3(2), 280-293. <http://www.jurnalmandiri.com/index.php/mandiri/article/view/89>
- Ramdani, D. R., Khairunnisa, K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Guru Dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas V Semester 2 Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3), 207-217. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/130>
- Syahbrudin, J. (2018). Multimedia Interaktif Berbasis Karakter sebagai upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *CESS (Journal of Computer Engineering, System and Science)*, 3(1), 7-13. <https://doi.org/10.24114/cess.v3i1.8322>

- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/65/53>
- Batubara, J. (2015). Pengembangan karakter jujur melalui pembiasaan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 3(1), 1-6. <https://doi.org/10.29210/112000>
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017). Pedoman pendidikan budaya dan karakter bangsa. Yogyakarta: Gava Media.